

Bab I

Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

Kebaya merupakan salah satu warisan budaya yang berbentuk busana dan menjadi identitas perempuan Indonesia. Pada masa Pemerintahan Presiden Soekarno, di tahun 1940-an, kebaya pernah dijadikan sebagai kostum nasional. Komunitas Perempuan Berkebaya Indonesia (PBI) ikut turut mempersiapkan bukti keberadaan kebaya di Indonesia serta menciptakan sebuah gerakan, yaitu “Kebaya Goes to UNESCO,” yang didukung oleh selebritis, komunitas, serta masyarakat yang ikut terlibat dalam gerakan ini (Suherman, 2024:5). Dalam kampanye ini, salah satu kebaya yang dimaksud adalah kebaya encim, yang merupakan hasil akulturasi budaya Betawi dengan budaya peranakan Tionghoa (web: tradisikebaya.id).

Kebaya Encim turut memperkuat eksistensi komunitas peranakan Tionghoa di Nusantara hingga sekarang, terutama pada abad ke-19. Pada saat itu, gelombang migrasi masyarakat Tionghoa ke Indonesia sedang meningkat pesat. Dalam artikel yang berjudul *Pengaruh Budaya Tionghoa dalam Budaya Betawi* (Kwa, 2011), disebutkan bahwa masyarakat etnis Tionghoa sudah lebih dulu menetap di Jakarta sejak abad ke-16, terutama di sekitar Muara Sungai Ciliwung, karena Batavia menjadi jalur perdagangan utama. Menurut Riesca (2017), masyarakat Betawi merupakan masyarakat yang memiliki fleksibilitas dalam perkembangan budaya. Oleh karena itu, kehadiran masyarakat Tionghoa peranakan di tengah masyarakat Betawi menyebabkan terjadinya akulturasi budaya, termasuk dalam bentuk busana. Dari akulturasi ini, lahirlah kebaya khas yang memiliki ciri potongan meruncing di bagian depan (*Sunday*), yang kemudian dikenal sebagai Kebaya Encim Betawi.

Berdasarkan observasi dan analisis produk, saat ini sudah ada beberapa kebaya encim Betawi modern yang menggunakan motif Ondel-ondel dan elemen budaya Betawi, namun penerapannya masih sangat sederhana. Maka dari itu, masih terbuka peluang besar untuk memperkaya kebaya encim Betawi dengan ikon-ikon kebudayaan Betawi sebagai elemen dekoratif, agar identitas budaya Betawi lebih kuat terlihat dalam busana ini. Mengacu pada

artikel "*Mengenal 8 Ikon Kebudayaan Betawi*", salah satu elemen budaya yang bisa dijadikan inspirasi motif adalah Batik Betawi Terogong, dimana batik ini menggambarkan semua sisi warisan budaya Betawi.

Ciri khas motif batik Betawi Terogong adalah perpaduan antara kebudayaan khas Betawi, seperti Ondel-ondel, buah Cermi, daun Semanggi, Monas, patung Pancoran, alat-alat musik Betawi seperti Tanjidor, dan lain sebagainya. Warna-warna yang digunakan pada batik Betawi Terogong adalah warna-warna cerah cenderung hangat seperti, merah, kuning, jingga, hingga hijau. Untuk mengaplikasikan elemen dekoratif motif ini, menggunakan teknik bordir, karena sejatinya kebaya encim Betawi memiliki karakteristik hiasan bordiran pada seluruh tepi kebaya, yang membedakannya dengan kebaya lain di Indonesia, serta potongan yang meruncing pada bagian bawah kebaya (Fenghuang: 21-38, 2022).

Melihat fenomena dan pentingnya hal ini, penulis melihat ada peluang untuk mengembangkan kebaya encim Betawi agar lebih menonjolkan ciri khas budaya Betawi yang selama ini belum banyak ditampilkan. Dengan menambahkan elemen-elemen dekoratif yang terinspirasi dari ikon kebudayaan Betawi, diharapkan kebaya encim Betawi bisa tampil dengan identitas yang lebih kuat, tidak lagi terlalu serupa dengan kebaya encim bergaya Tionghoa. Dalam penelitian ini, penulis akan merancang dan mengelola desain motif, serta menerapkan motif dari Batik Betawi Terogong sebagai bagian dari kebaya encim Betawi.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peluang pengembangan kebaya encim dengan bentuk khas Betawi dalam menonjolkan ciri khas budaya Betawi.
2. Adanya potensi pengolahan elemen dekoratif dan warna motif batik Betawi Terogong dengan teknik bordir.
3. Adanya potensi penerapan hasil komposisi motif batik Betawi Terogong dengan teknik bordir pada kebaya encim Betawi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan kebaya encim dengan bentuk khas Betawi sehingga menonjolkan ciri khas Betawi?
2. Bagaimana cara mengolah elemen dekoratif dan warna motif batik Betawi Terogong yang diaplikasikan dengan teknik bordir?
3. Bagaimana menerapkan pengembangan komposisi motif batik Betawi Terogong dengan teknik bordir pada kebaya encim Betawi?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa kebaya encim Betawi.
2. Penelitian ini menghasilkan kebaruan berupa aspek motif Ondel-ondel, buah Cermi dan Tanjidor menggunakan teknik bordir dan pengayaan Betawi.
3. Menerapkan inspirasi dari ikon-ikon kebudayaan Betawi sebagai elemen dekoratif pada kebaya encim Betawi.
4. Produk akhir yang dihasilkan berupa busana kebaya encim Betawi.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan motif Batik Betawi Terogong sebagai elemen dekoratif dengan menyusun desain motif yang diterapkan pada kebaya encim Betawi melalui teknik bordir.
2. Mengembangkan potensi elemen dekoratif pada kebaya encim Betawi dengan mengadaptasi ikon-ikon kebudayaan Betawi seperti Ondel-ondel, buah Cermi, dan Tanjidor.
3. Mengoptimalkan komposisi bentuk dan warna bordir untuk memperkuat identitas budaya Betawi dalam desain kebaya encim Betawi.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan komposisi desain dan teknik bordir pada kebaya encim Betawi dengan mengedepankan karakteristik budaya Betawi.
2. Menyajikan alternatif desain baru bagi busana kebaya encim dengan menerapkan ikon-ikon budaya Betawi sebagai elemen dekoratif berbentuk bordir.

3. Menjadi referensi dan sumber inovasi bagi para pengrajin batik Terogong dalam mengolah kebaya encim Betawi yang berbasis budaya lokal.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

I.7.1 Studi Literatur

Metode pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber referensi baik melalui buku, *e-book*, jurnal, laporan tugas akhir sebelumnya, dan artikel populer secara online yang juga bertujuan untuk menambahkan referensi data secara objektif dan juga untuk memperkuat data dari masalah yang diteliti

I.7.2 Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber secara tidak langsung melalui aplikasi *WhatsApp* untuk memperkuat data yang diteliti. Melalui wawancara ini, penulis dapat mengetahui beberapa informasi yang mungkin tidak dapat didapatkan pada buku, jurnal maupun *website*.

I.7.3 Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses perancangan motif juga desain busana. Eksplorasi dilakukan dengan membuat *moodboard* untuk inspirasi dalam perancangan, stilasi dan komposisi motif dengan teknik bordir sebagai elemen dekoratif yang diaplikasikan pada busana kebaya Encim Betawi.

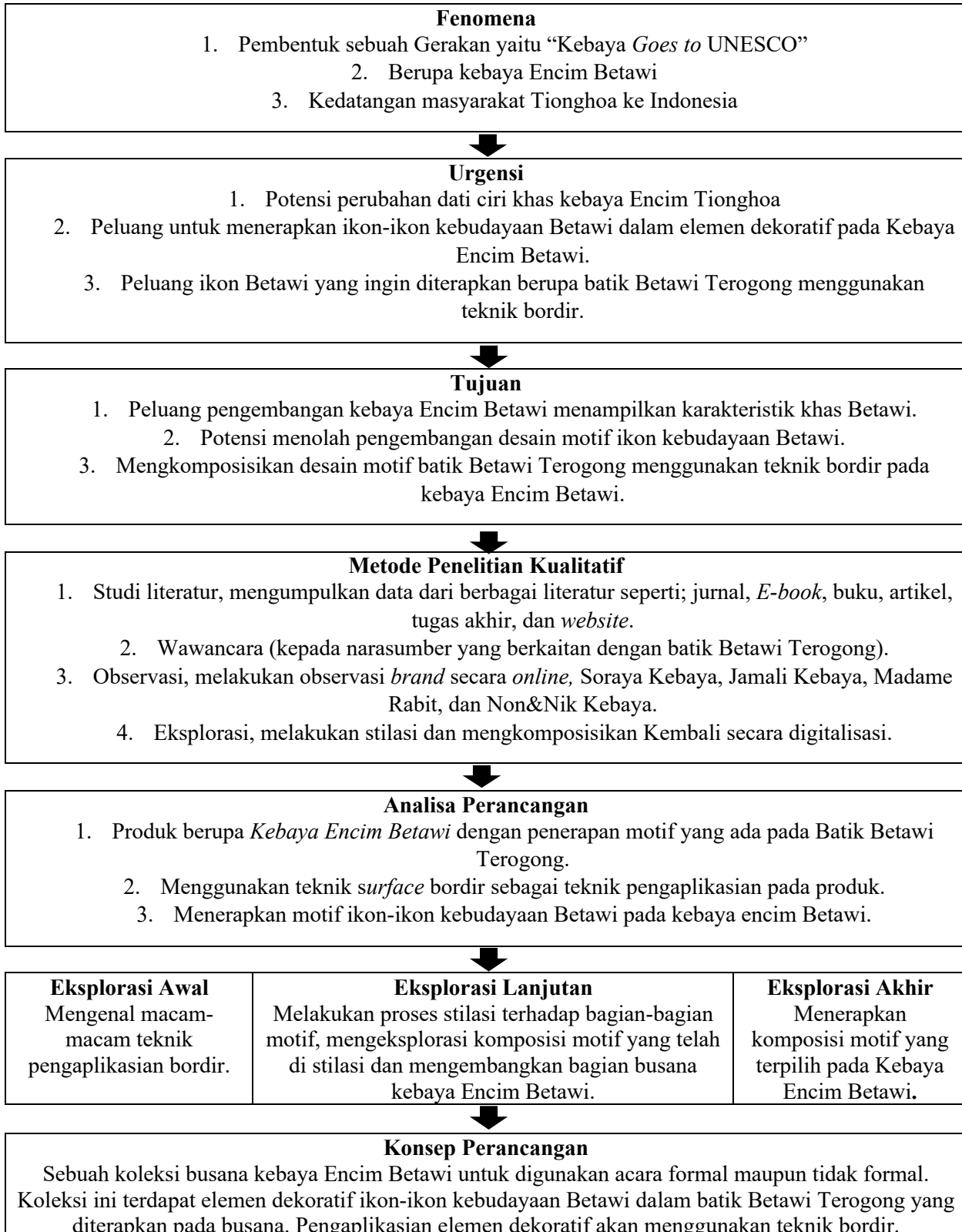
I.7.4 Observasi

Online Dalam proses ini penulis melakukan pengamatan dengan melakukan observasi secara observasi *online* yang bertujuan untuk menambahkan data tentang desain, material hingga elemen dekoratif produk, mengamati produk brand kompetitor yang serupa, dan mengetahui tren kebaya yang diminati pasar.

- a. Observasi *online*, dilakukan secara online melalui media sosial Instagram, Shopee, dan *website* dengan cara mengamati dan menganalisis *brand* lokal seperti Soraya Kebaya, Jamali Kebaya, Madame Rabbit, dan Non&Nik Kebaya.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Bagan 1. 1Kerangka Penelitian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

I.9 Sistematika Penelitian

Penyusunan laporan penelitian terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjadi dasar yang membahas mengenai latar belakang penulis dalam melakukan penelitian terkait perancangan kebaya Encim Betawi dengan menerapkan inspirasi motif ikon-ikon kebudayaan Betawi menggunakan teknik bordir. Beserta metodologi yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, hingga sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Pembahasan mengenai teori-teori yang berkaitan dan menjadi dasar pemikiran dalam melakukan penelitian, serta untuk menjelaskan inti penting yang menjadi bahasan pokok dalam perancangan sesuai dengan judul penelitian.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Pemaparan dari hasil pengumpulan data primer dan sekunder yang sudah dilakukan, dapat berupa data hasil observasi secara *online*, wawancara dengan narasumber, dan melakukan analisis perancangan konsep.

BAB IV HASIL PERANCANGAN

Pemaparan konsep yang menjadi inspirasi dalam proses perancangan, mulai dari alasan ataupun latar belakang pemilihan inspirasi, tahapan eksplorasi, desain konsep dan proses pengerjaan produk hingga menjadi produk akhir.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pemaparan mengenai kesimpulan yang telah dilakukan dari penelitian, serta beberapa saran dan rekomendasi yang diberikan untuk keberlanjutan penelitian.